

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa sebagai satu wujud yang utuh dipenggal-penggal untuk kemudian dianalisis satu persatu. Panggalan-panggalan itu disebut satuan bahasa atau unit bahasa. Masing-masing satuan itu akan diidentifikasi menurut struktur, kategori, fungsi, dan makna. Oleh karena itu kekompleksan struktur, kategori, fungsi, dan makna masing-masing satuan bahasa, maka muncullah sub bidang analisis. Lahirlah sebutan tataran analisis bahasa, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan analisis wacana (Parera, 2009:5). Menurut Achmad dan Abdul (2013:82) dalam pembentukan suatu konstruksi, misalnya kalimat, tiap unsur memiliki andil dalam pembentukan makna secara keseluruhan, dengan kata lain konstituen itu memiliki peran gramatikal masing-masing. Verhaar dan Putrayasa (dalam Putrayasa, 2017:183) mengatakan bahwa peran adalah segi semantis dari peserta-peserta verba. Unsur peran ini berkaitan dengan makna gramatikal/sintaksis. Dengan pengisian unsur peran ini, dapatlah ketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional tersebut.

Alquran adalah petunjuk agung yang Allah karuniakan kepada hamba-Nya. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya peroleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Kesejahteraan, keamanan, tentu akan terengkuh manusia jika mau berpegang teguh dengan Alquran. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidakmenentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat manakala mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Alquran (Fathi Kauli, 2014:V). Karena itu, usaha untuk mendalami makna Alquran yang dipastikan itu bermula dari membaca, patut kita sosialisasikan dan kita dukung. Alquran adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui para malaikat dan ia sebagai kitab yang terakhir bagi umat Islam. Alquran menjadi cara bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang damai di dunia ini dan dunia akhirat nanti.

Terjemahan-terjemahan Alquran sudah ada dalam semua bahasa yang dipergunakan oleh kaum muslimin, untuk dapat membaca dan memahami Alquran dalam bahasanya yang asli yaitu bahasa arab. Untuk itu, Alquran diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa Haramain (dalam Rohmadi, 2011: 2).

Daming (2017:5) telah menyatakan bahwa, pengungkapan berbagai petunjuk dan peraturan untuk kehidupan, baik kehidupan peri badi maupun kolektif bagi umat manusia, tidak tersusun secara sistematis dalam Alquran, bahkan diperkenalkan secara gradual selaras dengan perkembangan komunitas muslim. Urgensi penelitian ini bahwa Alquran berisi petunjuk dan isi ilmu pengetahuan. Sebagai petunjuk, pembaca harus dilaksanakannya sebagai pedoman hidup. Untuk dapat melaksanakan petunjuk itu harus diketahui dan dikaji apa sebenarnya isi dan peran dari petunjuk di dalam Alquran itu.

Sebagai pengetahuan Alquran berisi berbagai bidang kajian. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Markhamah, dkk (2017) pada judulnya pengisi peran sintaksis satuan lingual beradverbia penanda jumlah pada teks terjemahan Alquran. Hasil analisis dapat dinyatakan bahwa satuan lingual beradverbia penanda jumlah tidak selalu mengisi peran jumlah, tetapi mengisi beberapa peran lainnya. Peran yang diisi adalah penerima, hasil, perbandingan, tujuan, menerangkan/pengenal, perkecualian, jumlah, penderita, dan pelaku. Satuan lingual beradverbia penanda jumlah yang mengisi peran tujuan ditandai oleh satuan lingual kepada atau untuk. Satuan lingual beradverbia penanda jumlah yang mengisi peran pengenal/menerangkan ditandai oleh satuan lingual adalah/merupakan. Satuan lingual beradverbia penanda jumlah yang mengisi peran perkecualian ditandai oleh satuan lingual kecuali. Satuan lingual beradverbia penanda jumlah yang mengisi peran perbandingan ditandai oleh satuan lingual seperti/sebagaimana.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini perlu dikaji untuk menemukan isi dan peran satuan lingual *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran, serta pengimplementasinya sebagai bahan ajar bagi mata kuliah

sintaksis. Penelitian mengenai isi dan peran satuan lingual *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun jika dibandingkan dengan penelitian ini, maka terdapat perbedaan. Kebaruan yang diangkat oleh peneliti lebih terfokus pada isi ayat dan peran satuan lingual kata petunjuk pada teks terjemahan Alquran.

Untuk menjelaskan hal itu, ini adalah contoh satuan lingual yang menggunakan *kata petunjuk* pada TTA yang mengisi peran sintaksis:

1. Sesungguhnya ***petunjuk*** Allah itulah ***petunjuk*** (yang sebenarnya) QS (2:120)
2. Sesungguhnya ***petunjuk*** itu hanyalah ***petunjuk*** Allah QS (3:73)
3. Dan sesungguhnya ketika kami (jin) mendengar ***petunjuk*** (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya....” QS (72:13)

Analisis satuan lingual pada ayat QS (2:120) dan QS (3:37) yang mengisi peran ‘dikenal’ adalah *Sesungguhnya petunjuk Allah itulah* dan *Sesungguhnya petunjuk itu*. Karena kedua unsur tersebut merupakan unsur yang dikenali melalui unsur pengenal yaitu ***petunjuk*** (*yang sebenarnya*) dan *hanyalah petunjuk Allah*. Unsur pengenal pada kedua ayat tersebut merupakan unsur yang memperkenalkan atau menjelaskan bahwa ***petunjuk*** yang sebenar-benarnya hanyalah dari Allah bukan dari yang lain. Satuan lingual yang menggunakan kata petunjuk pada ***petunjuk*** (*Al-Qur'an*), *kami beriman kepadanya* QS (72:13) mengisi peran penderita, karena unsur tersebut menderita akibat tindakan *mendengar* yang dilakukan oleh para jin ketika mereka mendengarkan Alquran.

## **B. Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan pada isi dan peran satuan lingual *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran. Isi pada penelitian ini adalah makna peran sintaksis satuan lingual yang menggunakan *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran dengan memperhatikan konteks ayat yang bersangkutan dan peran satuan lingual pada penelitian ini ialah peran

sintaksis. Selain itu, peneliti akan menganalisis tentang bagaimana mengimplementasikan penelitian ini sebagai bahan ajar sintaksis.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan kajian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah peran sintaksis satuan lingual yang menggunakan *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran?
2. Bagaimanakah isi ayat yang menggunakan *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran?
3. Bagaimanakah peran sintaksis satuan lingual implimentasi sebagai bahan ajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Menganalisis isi ayat yang menggunakan *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran.
2. Menganalisis peran sintaksis satuan lingual yang menggunakan *kata petunjuk* pada teks terjemahan Alquran.
3. Menganalisis peran sintaksis satuan lingual implimentasi sebagai bahan ajar.

### **E. Manfaat Kajian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian dinyatakan berikut ini:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kekayaan penelitian di bidang bahasa khususnya linguistik mengenai peran dan isi satuan lingual.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai satuan lingual yang menggunakan *kata petunjuk* serta isi dan perannya pada teks terjemahan Alquran serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Isi**

Istilah isi pada penelitian ini dimaksudkan makna semantis atau kandungan suatu ayat pada teks terjemahan Alquran. Yang dimaksudkan dengan bersifat umum yakni apakah *kata petunjuk* tersebut memberi makna hanya sebagai pedoman hidup yang harus mengikuti, atau *kata petunjuk* tersebut mengkhususkan maknanya sebagai karunia iman atau keimanan dan sebagainya.

### **2. Peran**

Istilah peran pada penelitian ini dimaksudkan sebagai peran satuan lingual dalam pembentukan kalimat (sintaksis) mengisi peran sebagai pelaku, atau penderita, dan sebagainya.